

Bahaya Pakaian Bekas Impor: Gerus Pasar Lokal, Tenaga Kerja, dan Masalah Sampah

Kementerian Koperasi dan UKM membeberkan masalah-masalah yang ditimbulkan dari pakaian bekas . Masalah tersebut mulai dari pangsa pasar lokal yang tergerus, masalah lingkungan, hingga masalah penyerapan tenaga kerja. Deputi Bidang UKM Kementerian Koperasi dan UKM () Hanung Harimba Rachman memaparkan, catatan asosiasi serat dan tekstil menghitung, pakaian bekas impor yang masuk Indonesia menggerus 15-20 persen pangsa pasar lokal. "Artinya itu menggerus pangsa pasar dari 15-20 persen. Cukup besar," kata Hanung saat forum diskusi bersama pihak e-commerce di Kantor KemenkopUKM, Kamis (16/3). Masalah lain yang ditimbulkan jelas Hanung adalah penyerapan lapangan kerja. Saat ini, sektor tekstil dan alas kaki di Indonesia memberi sumbangsih sekitar 3 juta lapangan kerja. Apalagi saat ini Indonesia sedang menghadapi tren ekonomi global yang melemah. "Itu ada potensi pengangguran dan sebagainya. Kalau ditambah akibat ini (impor pakaian bekas) bisa tambah serius lagi dampaknya," kata Hanung. Dampak lain yang dikatakan Hanung adalah masalah lingkungan. Saat ini, ada 2.633 ton sampah tekstil per tahun di Indonesia. Hanung mengatakan angka itu akan lebih besar dengan adanya praktik impor pakaian bekas tersebut. "Jadi kita beli sampah, sampah saja kita beli. Ini akan jadi problem lingkungan di kemudian hari," pungkash dia. Pada kesempatan yang sama, Tenaga Ahli Staf Khusus Menteri Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif KemenKop dan UKM, Aldi Novri Kurnia mengatakan masalah impor pakaian bekas ini harus cepat diatasi. Aldi mencatat, dari jumlah pakaian bekas impor yang masuk Indonesia, hanya 20 persen yang terjual. Sementara sisanya akan menjadi limbah. Kasus seperti ini, seperti apa yang sudah terjadi di Chile. "Ini kasusnya sama dengan di Chile, dari 59 ribu ton masuk, yang terjual hanya 20 ribu ton. 39 ribu ton itu ditaruh di Gunung Atacama," kata Aldi. "Ini bisa juga terjadi di Indonesia kalau ini enggak ada langkah cepat. Nanti di Bantar Gebang isinya barang-barang baku enggak laku," pungkashnya.